

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu kewirausahaan untuk menganalisis dampak *psychological entrepreneurship* terhadap *entrepreneurial intention*. Adapun variabel independen *Psychological entrepreneurship* (X) sebagai meliputi *Need for Achievement* ( $X_1$ ), *Locus of Control* ( $X_2$ ), *Risk-Taking Propensity* ( $X_3$ ). *Entrepreneurial intention* (Y) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini.

Objek nya yaitu siswa kelas XII BDP di SMK Sangkuriang 1 Cimahi. Penelitian ini berlangsung dalam waktu kurang dari satu tahun, sehingga diterapkan metode *cross-sectional*. Metode ini melibatkan pemeriksaan objek pada satu titik waktu saja, bukan dalam jangka waktu yang panjang. Pengumpulan data untuk proyek penelitian dilakukan satu kali dalam periode waktu tertentu, yang dikenal sebagai metode *cross-sectional* (Malhotra, 2015).

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan**

Penelitian ini akan menerapkan deskriptif dan verifikatif berdasarkan tujuan penelitian. Penelitian deskriptif adalah studi bukti yang tujuan utamanya untuk mendeskripsikan suatu masalah (Sevilla, 1992). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menyusun deskripsi, gambaran, atau lukisan yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, karakteristik, serta hubungan antara fenomena-fenomena yang diteliti, tanpa menganalisis variabel lain atau membuat perbandingan. Penelitian deskriptif dapat memberikan gambaran secara rinci gambaran responden mengenai *psychological entrepreneurship* dan *entrepreneurial intention*.

Penelitian verifikatif, juga dikenal sebagai penelitian kausal, bertujuan memastikan adanya kausal yang berhubungan, atau sebab dan dampak, yang berarti variabel independen dan variabel dependen saling mempengaruhi atau adanya hubungan. Data lapangan dikumpulkan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini tentang pengaruh *psychological entrepreneurship* terhadap *entrepreneurial intention* (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data yaitu penelitian eksplanatori (*explanatory survey*) yang berfungsi untuk mengevaluasi situasi masalah serta mengumpulkan ide dan wawasan terkait masalah yang dihadapi oleh peneliti atau manajemen. Proses ini biasanya melibatkan penggunaan kuesioner untuk mengumpulkan informasi. (Malhotra, 2010)

### 3.2.2 Operasional Variabel

Mencari keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya akan lebih mudah jika tersebut didefinisikan secara operasional. Variabel pada penelitian ini yaitu *psychological entrepreneurship* (X), serta variabel *entrepreneurial intention* (Y). Penjabaran operasionalisasi dari variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini:

**TABEL 3.1**  
**OPERASIONAL VARIABEL**

Variabel	Sub Variabel	Konsep Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item	
1	2	3	4	5	6	7	
<i>Psychological entrepreneurship</i> (X)	<i>Psychological entrepreneurship</i> kewirausahaan yang dipengaruhi oleh faktor psikologis. (Chell, 2008).  <i>Need for achievement</i> (X <sub>i</sub> )	Kunci perilaku wirausaha terletak pada motivasi berprestasi.	adalah keterlibatan seseorang dalam aktivitas oleh faktor psikologis. (Chell, 2008).	Dorongan untuk unggul	Tingkat kemampuan untuk menetapkan tujuan dalam mencapai keberhasilan berwirausaha.	Interval	1
			Bekerja dengan sempurna	Tingkat dorongan melakukan pekerjaan yang lebih baik dari sebelumnya	Tingkat keinginan untuk unggul dan bersaing dalam pencapaian tujuan berwirausaha.	Interval	2
			Tingkat dorongan melakukan pekerjaan yang lebih baik dari sebelumnya	Tingkat dorongan untuk menetapkan	Interval	3	
			Tingkat dorongan untuk menetapkan	Interval	4		

Variabel	Sub Variabel	Konsep Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
				standar yang akan dicapai		
			Berusaha mencapai kesuksesan	Tingkat dorongan ekstrinsik untuk berprestasi di bidang usaha.	Interval	5
				Tingkat dorongan intrinsik untuk berprestasi di bidang usaha.	Interval	6
	<i>Locus of control (X<sub>2</sub>)</i>	Keyakinan tentang apakah hasil tindakan kita bergantung pada apa yang kita lakukan (orientasi pengendalian internal) atau pada peristiwa di luar kendali pribadi kita (orientasi pengendalian eksternal).	<i>Internal Locus of Control</i>	Tingkat keyakinan bahwa individu memiliki kendali yang dapat mempengaruhi hasil berwirausaha.	Interval	7
				Tingkat keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengendalikan faktor-faktor kritis dalam lingkungan usaha.	Interval	8
				Tingkat Rasa tanggung jawab dan kontrol terhadap keputusan dan tindakan yang diambil dalam berwirausaha	Interval	9-12
			<i>External locus of control</i>	Tingkat keyakinan bahwa hasil yang ada dipengaruhi oleh kesempatan.	Interval	13
				Tingkat keyakinan bahwa hasil yang	Interval	14

Variabel	Sub Variabel	Konsep Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
				ada dipengaruhi oleh keberuntungan.		
	<i>Risk-taking propensity</i> (X <sub>3</sub> )	Bahwa seorang wirausahawan lebih rentan menghadapi situasi berisiko, terutama yang berupa ketidakpastian	Membuat keputusan pengambilan risiko	Tingkat memprediksi kemungkinan risiko yang akan terjadi dalam berwirausaha.	Interval	15
				Tingkat keberanian mengambil keputusan risiko berwirausaha.	Interval	16
			Mengatasi risiko	Tingkat mengatasi risiko dalam memulai berwirausaha.	Interval	17
				Tingkat mengatasi risiko dalam menerima keuntungan dan kerugian berwirausaha.	Interval	18
				Tingkat mengatasi risiko dengan pesaing yang dianggap lebih kuat.	Interval	19
			Tidak takut gagal	Tingkat kesiapan untuk mencegah kegagalan dalam berwirausaha.	Interval	20
				Tingkat kesiapan untuk mengatasi kegagalan berwirausaha.	Interval	21
				Tingkat kesiapan memilih alternatif solusi yang menyebabkan kegagalan berwirausaha.		22
<i>Entrepreneurial intention</i> (Y)	<i>Entrepreneurial intention</i> adalah kecenderungan seseorang untuk mengembangkan dan mewujudkan niat mereka untuk menjadi wirausahawan (Van Gelderen et al., 2008).					

Variabel	Sub Variabel	Konsep Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
	<i>Desire</i>	Sesuatu yang ada dalam diri seseorang dalam bentuk keinginan untuk memulai bisnis.	<i>Visioner</i>	Tingkat memiliki rencana dalam memulai berwirausaha.	Interval	23
				Tingkat memiliki kesiapan dalam memulai berwirausaha.	Interval	24
			<i>Ambition</i>	Tingkat keinginan untuk memiliki usaha.	Interval	25
				Tingkat keinginan untuk mengembangkan usaha.	Interval	26
	<i>Preference</i>	Sesuatu di dalam diri seseorang yang mengatakan bahwa kewirausahaan adalah kecenderungan yang harus dipilih.	Tanggapan terhadap berwirausaha	Tingkat menentukan pilihan pekerjaan yang mungkin anda pilih ketika lulus	Interval	27
				Tingkat menentukan berwirausaha sebagai pilihan di masa depan.	Interval	28
			<i>Personality freedom</i>	Tingkat kebebasan membuat keputusan untuk pilihan usaha.	Interval	29
				Tingkat kebebasan memilih jenis usaha.	Interval	30
				Tingkat kebebasan untuk usaha mandiri.	Interval	31
				Tingkat kebebasan untuk memilih cara mencapai kesuksesan.	Interval	32
				Tingkat kebebasan untuk mengambil tanggung jawab	Interval	33

Variabel	Sub Variabel	Konsep Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
				atas setiap keputusan.		
	<i>plan</i>	Rencana untuk merumuskan penyusunan rencana memulai usaha baru. Dengan harapan bahwa akan memulai bisnis di masa depan.	<i>Business type</i>	Tingkat kemampuan menentukan usaha sesuai passion yang dimiliki	Interval	34
				Tingkat kemampuan memilih usaha sesuai kemampuan	Interval	35
			<i>Resources</i>	Tingkat mempersiapkan sumber daya yang akan dilibatkan dalam rangka mendukung memulai usaha.	Interval	36
				Tingkat kemampuan untuk mengelola sumber daya yang mendukung rencana usaha.	Interval	37
				Tingkat kemampuan memanfaatkan sumber daya yang ada.	Interval	38
				Tingkat kemampuan melatih tenaga ahli sebelum mulai usaha.	Interval	39
			<i>Time</i>	Tingkat kemampuan untuk menentukan waktu memulai usaha	Interval	40
				Tingkat kemampuan untuk menentukan target usaha tepat waktu	Interval	41

Variabel	Sub Variabel	Konsep Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
	<i>Behaviour Expectancy</i>	Sikap terhadap harapan berwirausaha dan pembuatan target-target yang ditetapkan.	<i>Business behaviour</i>	Tingkat kemampuan berperilaku jujur	Interval	45
				Tingkat kemampuan bersikap optimis	Interval	46
				Tingkat kemampuan bersikap disiplin	Interval	47
			<i>Goals</i>	Tingkat keinginan membuat target berwirausaha setiap tahunnya	Interval	48
				Tingkat keinginan dalam menentukan target berwirausaha	Interval	49
				Tingkat keinginan untuk mewujudkan target-target yang telah ditetapkan	Interval	50
				Tingkat kemampuan mengevaluasi target yang dicapai	Interval	51
				Tingkat kemampuan memperbaiki target yang sudah dievaluasi	Interval	52

Sumber: Hasil pengolahan data

### 3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dan sumbernya harus dikelompokkan ke dalam dua kategori untuk kepentingan penelitian ini, sebagai berikut :

#### 1. Data Primer

Data primer atau disebut juga data baru ialah data yang dikumpulkan secara nyata di lapangan untuk keperluan penelitian atau yang membutuhkan data tersebut. Data langsung dikumpulkan untuk dianalisis lebih lanjut guna mencari solusi dari permasalahan yang diteliti (McDaniel et al., 2015).

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung dari pengumpul data, melainkan diperoleh pihak lain atau dokumen. (McDaniel et al., 2015). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah artikel proyek penelitian, jurnal, survei internet yang berkaitan dengan penelitian. Informasi ini telah dikumpulkan dan ditampilkan dalam bentuk Tabel 3.2 Jenis dan Sumber Data.

**TABEL 3.2**  
**JENIS DAN SUMBER DATA**

No.	Data	Sumber Data	Jenis Data
1.	Gambaran <i>Entrepreneurial intention</i> pada Siswa-Siswi Kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Sangkuriang 1 Cimahi Tahun 2023-2024	SMK Sangkuriang 1 Cimahi	Primer
2.	Gambaran <i>Psychological entrepreneurship</i> pada Siswa-Siswi Kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Sangkuriang 1 Cimahi Tahun 2023-2024	SMK Sangkuriang 1 Cimahi	Primer
3.	Jumlah Siswa-Siswi Kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Sangkuriang 1 Cimahi Tahun 2023-2024	Siswa-Siswi Kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Sangkuriang 1 Cimahi	Sekunder
4.	Data Tingkat Pengangguran Terbuka berdasarkan Tingkat Pendidikan 2020-2022	Badan Pusat Statistik (2022)	Sekunder
5.	Data Jumlah Pengangguran Terbuka dari Tingkat Pendidikan di Jawa Barat	Open Data Jabar (opendata.jabarprov.go.id)	Sekunder
6.	Data Penduduk Bekerja Jawa Barat menurut Status Pekerja Utama (orang)	Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (2022)	Sekunder

Sumber: Pengolahan data, 2023

### 3.2.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

#### 3.2.4.1 Populasi

Menurut Sekaran & Bougie (2016), populasi dapat didefinisikan sebagai seluruh kelompok individu, peristiwa, atau objek yang menarik bagi seorang peneliti untuk diteliti. Data populasi digunakan untuk pengambilan keputusan atau pengujian hipotesis. Selama pengumpulan data, selalu ada objek yang akan diteliti, baik itu benda, manusia, aktivitas mereka, atau peristiwa yang terjadi. Populasi yang menjadi sasaran pada penelitian ini adalah Siswa-Siswi kelas XII BDP di SMK Sangkuriang 1 Cimahi yaitu 97 orang dari 3 kelas dengan rincian data berikut.



**TABEL 3.3**  
**JUMLAH SISWA KELAS XII BDP SMK SANGKURIANG 1 CIMAH**  
**TAHUN AJARAN 2023/2024**

No.	Kelas	Jumlah
1.	XII BDP 1	34 siswa
2.	XII BDP 2	32 siswa
3.	XII BDP 3	31 Siswa
Jumlah keseluruhan		97 siswa

Sumber: SMK Sangkuriang 1 Cimahi

### 3.3.4.2 Sampel

Salah satu masalah utama dalam pengambilan sampel adalah menentukan apakah sampel yang diambil benar-benar mewakili populasi. Sejauh mana sampel mewakili karakteristik populasi merupakan indikator penting untuk menguji desain sampel. Populasi terdiri dari sampel. (Uma Sekaran & Bougie, 2016).

Berdasarkan data jumlah populasi, maka semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel yang disebut dengan sampel jenuh.

### 3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah penelitian. Sekaran dan Bougie (2016) menyatakan bahwa desain penelitian terdiri dari teknik pengumpulan data. Penulis penelitian ini menggunakan metode berikut untuk mengumpulkan data.:

1. Studi literatur, merupakan pengumpulan data dilakukan dengan cara mereview buku, artikel, majalah, website, dan lain-lain, untuk memperoleh informasi teoritis dan teoritis terkait dengan variabel atau topik penelitian yang diteliti yaitu *psychological entrepreneurship* dan *entrepreneurial intention*.
2. Angket atau kuesioner, merupakan cara utama pengumpulan data adalah dengan mengirimkan kuesioner atau pernyataan tertulis. Pertanyaan yang dibagikan kepada responden harus sesuai dengan variabel yang diteliti untuk mengukur skor variabel X dan Y. Kuesioner akan dikirimkan secara online melalui Google Form kepada siswa kelas XII BDP SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
3. Wawancara, merupakan metode yang digunakan antara peneliti dan responden yang telah dipilih melalui tatap muka atau tanya jawab langsung. Pedoman wawancara diperlukan agar peneliti dapat melakukan wawancara dengan mudah dan mengetahui semua kebutuhan mereka.

4. Observasi, observasi dilakukan secara langsung di lokasi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Ini termasuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala alam. Pengamatan ini tidak terlalu luas, dan untuk melakukannya diperlukan ketelitian dan objektivitas agar dapat memberikan gambaran yang akurat sesuai kenyataan.

### 3.2.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Data sangat penting untuk penelitian karena menunjukkan variabel yang diteliti dan membentuk hipotesis. Seringkali terjadi pemalsuan data selama proses pengumpulan data, dan mengumpulkan data dengan berbagai metode tidak selamanya mudah. Pengumpulan data sering kali melibatkan pemalsuan, sehingga diperlukan pengujian untuk memastikan kualitas yang baik. Untuk memastikan kelayakan instrumen penelitian yang diberikan kepada responden, dua langkah penting yaitu pengujian validitas dan reliabilitas perlu dilakukan. Data yang valid dan reliabel akan mempengaruhi kualitas hasil penelitian, sehingga sangat penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian adalah data yang valid dan reliabel.

Validitas dan reliabilitas penelitian ini diuji menggunakan alat bantu software atau program komputer IBM *Statistical Product for Service Solutions (SPSS)* versi 26.0 for Windows.

#### 3.2.6.1 Penguji Validitas

Sekaran dan Bougie (2016) menjelaskan bahwa validitas adalah tes tentang seberapa baik instrumen, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur konsep memang mengukur konsep yang dimaksud. Validitas internal (*internal validity*) atau rasional yaitu bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur. Sementara validitas eksternal (*external validity*), bila kriteria di dalam instrumen disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber: ((Malhotra & Birks, 2013)

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi product moment

N = Jumlah sampel

$\Sigma$  = Kuadrat faktor variabel X

$\Sigma X^2$  = Kuadrat faktor variabel X

$\Sigma Y^2$  = Kuadrat faktor variabel Y

$\Sigma XY$  = Jumlah perkalian faktor korelasi variabel X dan Y

Dimana:  $r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikan sebagai berikut:

1. Item pernyataan responden penelitian dikatakan valid jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ).
2. Item pernyataan responden penelitian dikatakan tidak valid jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ ).

### 3.2.6.2 Hasil Pengujian Validitas

Dalam penelitian ini, pengujian validitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur dalam pencarian data primer. Penelitian ini akan memeriksa validitas pada variabel *psychological entrepreneurship* sebagai variabel (X) dan variabel *entrepreneurial intention* sebagai variabel (Y).

Hasil uji validitas untuk variabel *psychological entrepreneurship* (X) dan *entrepreneurial intention* (Y) berdasarkan kuesioner yang diuji pada 30 responden dan menggunakan tingkat signifikansi sebesar ( $\alpha = 0,05$ ) atau 5%, serta derajat kebebasan (df)  $n-2$  ( $30-2 = 28$ ), nilai  $r_{tabel}$  yang diperoleh adalah 0,361. Hasil uji validitas untuk variabel *psychological entrepreneurship* (X) dapat dilihat pada Tabel 3.4.

**TABEL 3.4**  
**HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL X**

No.	Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket
<i>Need for achievement</i>				
1.	Mampu untuk menetapkan tujuan dalam mencapai keberhasilan usaha.	0,734	0,361	Valid
2.	Memiliki keinginan untuk unggul dan bersaing dalam pencapaian tujuan kewirausahaan	0,737	0,361	Valid
3.	Dorongan melakukan pekerjaan yang lebih baik dari sebelumnya.	0,736	0,361	Valid

4.	Dorongan untuk menetapkan standar yang akan dicapai.	0,788	0,361	Valid
5.	Dorongan ekstrinsik untuk berprestasi di bidang usaha.	0,726	0,361	Valid
6.	Dorongan intrinsik untuk berprestasi di bidang usaha.	0,809	0,361	Valid
<b><i>Locus of control</i></b>				
7.	Keyakinan bahwa individu memiliki kendali yang dapat mempengaruhi hasil berwirausaha.	0,918	0,361	Valid
8.	Keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengendalikan faktor-faktor kritis dalam lingkungan usaha.	0,870	0,361	Valid
9.	Memiliki rasa tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil dalam berwirausaha.	0,916	0,361	Valid
10.	Memiliki rasa tanggung jawab terhadap tindakan yang diambil dalam berwirausaha.	0,872	0,361	Valid
11.	Memiliki kontrol terhadap keputusan yang diambil dalam berwirausaha.	0,913	0,361	Valid
12.	Memiliki kontrol terhadap tindakan yang diambil dalam berwirausaha.	0,892	0,361	Valid
13.	Keyakinan bahwa hasil yang ada dipengaruhi oleh kesempatan.	0,904	0,361	Valid
14.	Keyakinan bahwa hasil yang ada dipengaruhi oleh keberuntungan.	0,909	0,361	Valid
<b><i>Risk-taking propensity</i></b>				
15.	Mampu memprediksi kemungkinan risiko yang akan terjadi dalam berwirausaha.	0,814	0,361	Valid
16.	Keberanian mengambil keputusan risiko berwirausaha.	0,840	0,361	Valid
17.	Mengatasi risiko dalam memulai usaha.	0,855	0,361	Valid
18.	Mengatasi risiko dalam menerima kerugian berwirausaha.	0,842	0,361	Valid
19.	Mengatasi risiko dengan pesaing yang dianggap lebih kuat.	0,846	0,361	Valid
20.	Kesiapan untuk mencegah kegagalan dalam berwirausaha.	0,848	0,361	Valid
21.	Kesiapan untuk mengatasi kegagalan berwirausaha.	0,888	0,361	Valid
22.	Kesiapan memilih alternatif solusi yang menyebabkan kegagalan berwirausaha.	0,841	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas yang tercantum dalam Tabel 3.4, semua dinyatakan valid karena lebih tinggi nilai  $r_{hitung}$  daripada  $r_{tabel}$ . Dengan demikian, pernyataan dianggap sebagai instrumen pengukuran yang tepat terhadap konsep-konsep yang diukurnya. Nilai tertinggi diperoleh pada pernyataan “Keyakinan bahwa individu memiliki kendali yang dapat mempengaruhi hasil berwirausaha.” hasilnya 0,918, sementara nilai terendah terdapat pada pernyataan “Dorongan ekstrinsik untuk berprestasi di bidang usaha.” yaitu 0,726. Hasil uji validitas untuk variabel *entrepreneurial intention* (Y) dapat dilihat pada Tabel 3.5.

**TABEL 3.5**  
**HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL Y**

No.	Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket
<i>Entrepreneurial Intention</i>				
1.	Memiliki rencana dalam memulai berwirausaha.	0,834	0,361	Valid
2.	Memiliki kesiapan dalam memulai berwirausaha.	0,900	0,361	Valid
3.	Keinginan untuk memiliki usaha.	0,883	0,361	Valid
4.	Keinginan untuk mengembangkan usaha.	0,892	0,361	Valid
5.	Mampu menentukan pilihan pekerjaan yang mungkin anda pilih ketika lulus.	0,846	0,361	Valid
6.	Menentukan berwirausaha sebagai pilihan di masa depan.	0,867	0,361	Valid
7.	Kebebasan membuat keputusan untuk pilihan usaha.	0,870	0,361	Valid
8.	Kebebasan memilih jenis usaha.	0,862	0,361	Valid
9.	Kebebasan untuk hidup mandiri	0,798	0,361	Valid
10.	Kebebasan untuk memilih cara mencapai kesuksesan.	0,860	0,361	Valid
11.	Kebebasan untuk mengambil tanggung jawab atas setiap keputusan.	0,912	0,361	Valid
12.	Memiliki kemampuan menentukan usaha sesuai <i>passion</i> yang dimiliki.	0,920	0,361	Valid
13.	Memiliki kemampuan memilih usaha sesuai kemampuan.	0,879	0,361	Valid
14.	Dapat mempersiapkan sumber daya yang akan dilibatkan dalam rangka mendukung memulai usaha.	0,907	0,361	Valid
15.	Memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya yang mendukung rencana usaha.	0,803	0,361	Valid
16.	Dapat memanfaatkan sumber daya yang ada.	0,907	0,361	Valid
17.	Mampu melatih tenaga ahli sebelum memulai usaha.	0,885	0,361	Valid
18.	Mampu untuk menentukan waktu memulai usaha.	0,904	0,361	Valid
19.	Mampu untuk menentukan target usaha tepat waktu.	0,865	0,361	Valid
20.	Dapat berperilaku jujur.	0,871	0,361	Valid
21.	Dapat bersikap optimis.	0,903	0,361	Valid
22.	Dapat bersikap disiplin.	0,889	0,361	Valid
23.	Memiliki keinginan membuat target berwirausaha setiap tahunnya.	0,863	0,361	Valid
24.	Memiliki keinginan dalam menentukan target berwirausaha.	0,806	0,361	Valid
25.	Memiliki keinginan untuk mewujudkan target-target yang telah ditetapkan.	0,947	0,361	Valid
26.	Mampu mengevaluasi target yang dicapai.	0,918	0,361	Valid
27.	Mampu memperbaiki target yang sudah dievaluasi.	0,915	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas yang tercantum dalam Tabel 3.5 untuk variabel Y, yaitu *entrepreneurial intention*, semua dinyatakan valid karena lebih tinggi nilai  $r_{hitung}$  daripada  $r_{tabel}$ . Dari hasil pengujian, pernyataan “Memiliki keinginan untuk mewujudkan target-target yang telah ditetapkan” memperoleh nilai

tertinggi dengan r hitung sebesar 0,947, sedangkan pernyataan “Kebebasan untuk hidup mandiri” memiliki nilai terendah yaitu 0,798.

### 3.2.6.3 Penguji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana data bebas dari kesalahan sehingga dapat menjamin pengukuran yang konsisten sepanjang waktu dalam seluruh instrumen. Dapat diketahui bahwa reliabilitas adalah indikasi stabilitas dan konsistensi instrumen untuk mengukur konsep dan membantu untuk menilai kebaikan dari ukuran (Uma Sekaran & Bougie, 2016). Malhotra (2015) mendefinisikan reabilitas sebagai sejauh mana suatu ukuran bebas dari kesalahan acak. Reliabilitas dinilai dengan cara menentukan hubungan antara skor yang diperoleh dari skala administrasi yang berbeda. Jika asosiasi tinggi, maka skala akan menghasilkan hasil yang konsisten sehingga dapat dikatakan reliabel.

Penelitian ini menguji reliabilitas dengan menggunakan rumus *alpha* atau *Cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) dikarenakan instrumen pertanyaan kuesioner yang dipakai merupakan rentangan antara beberapa nilai dalam hal ini menggunakan skala *likert* 1 sampai dengan 7. Menurut Sekaran dan Bougie (2016) *cronbach alpha* adalah koefisien kehandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. *Cronbach alpha* dihitung dalam rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur konsep. Semakin dekat *cronbach alpha* dengan 1, semakin tinggi keandalan konsistensi internal.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right]$$

Sumber: (Uma Sekaran & Bougie, 2016)

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyak butir pertanyaan

$S_t^2$  = varians total

$\sum S_b^2$  = jumlah varians butir tiap pertanyaan

Jumlah varian tiap butir pertanyaan dapat dicari dengan cara mencari varian tiap butir, kemudian dijumlahkan seperti berikut ini:

$$S = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$S$  = Nilai varian

$N$  = Populasi

$x$  = Nilai skor yang dihitung

Keputusan pengujian reliabilitas item instrumen adalah sebagai berikut:

1. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan reliabel jika koefisien internal seluruh item  $(n) > r_{\text{tabel}}$ .
2. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak reliabel jika koefisien internal seluruh item  $(n) \leq r_{\text{tabel}}$ .

#### 3.2.6.4 Hasil Pengujian Reliabilitas

Berdasarkan pengujian kuesioner yang dilakukan pada 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dan derajat kebebasan ( $df = N-2$ ) ( $30-2 = 28$ ), diperoleh nilai  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,361. Hasil pengujian reliabilitas dapat ditemukan dalam Tabel 3.6 berikut ini.

**TABEL 3.6**  
**HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS**

No.	Variabel	$r_{\text{hitung}}$	$r_{\text{tabel}}$	Ket.
1	<i>Psychological Entrepreneurship</i>	0,948	0,361	Reliabel
2	<i>Entrepreneurial Intention</i>	0,988	0,361	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Tabel 3.6 di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel dan dimensi pada penelitian ini diketahui lebih besar nilai  $r_{\text{hitung}}$  daripada  $r_{\text{tabel}}$ , maka dapat dinyatakan setiap variabelnya adalah reliabel. Nilai tertinggi dengan  $r_{\text{hitung}}$  sebesar 0,988 dimiliki oleh variabel *entrepreneurial intention* dan nilai terendah terdapat pada dimensi *psychological entrepreneurship* dengan  $r_{\text{hitung}}$  sebesar 0,948.

#### 3.2.7 Teknik Analisis Data

Proses ini data disatukan dan dinilai secara prosedur statistik yang menjadi penentu apakah hipotesis itu sudah terkonfirmasi (U Sekaran, 2003). Fungsi dilakukannya hal tersebut atas alasan untuk mendapatkan penjelasan yang berguna

dan juga sebagai bentuk pengujian hipotesis. Tentukan metode analisis data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis dan menentukan jawaban pertanyaan.

Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner sebagai instrumen penelitian. Penulis membuat angket ini beralaskan variabel yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah semua data dikumpulkan. Analisis data dilakukan dalam tiga tahap.

1. Merapikan data, untuk memastikan bahwa isian dari data sudah lengkap dan juga sesuai dengan tujuan.
2. Memilah data, hal ini merupakan proses untuk mengetahui kesempurnaan data yang sudah dikumpulkan sebelumnya.
3. Tabulasi data, dalam melakukannya bisa menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:
  - a. Masukkan data ke *Microsoft Office Excel*
  - b. Dibagikan skor untuk item yang ada
  - c. Jumlahkan skor untuk item yang ada
  - d. Mengurutkan skor dilihat dari yang paling tinggi untuk setiap variabel penelitian

Penggunaan skala *semantic differential scale* pada penelitian, memiliki atribut bipolar yang mempunyai tujuh poin, untuk menaksirkan seberapa penting bagi responden. Data ini dikumpulkan dari data interval. Disajikan pada Tabel 3.7 berikut ini.

**TABEL 3.7**  
**SKOR ALTERNATIF**

Alternatif Jawaban	Sangat Tinggi/ Sangat Baik/ Sangat Menarik/ Sangat Inovatif/ Sangat Puas/ Sangat Populer	Rentang Jawaban	Sangat Rendah/ Sangat Buruk/ Sangat Tidak Menarik/ Sangat Tidak Inovatif/ Sangat Tidak Puas/ Sangat Tidak Populer
	Positif	7 6 5 4 3 2 1	

Sumber: Modifikasi dari Sekaran dan Bougie (2016)

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah pengujian hipotesis, yaitu metode analisis jalur eksplanatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini menganalisis hubungan antara dua variabel, yaitu *Psychological entrepreneurship* (X) yang terdiri dari *Need for Achievement* ( $X_1$ ), *Locus of Control*



( $X_2$ ), *Risk-Taking Propensity* ( $X_3$ ) terhadap *Entrepreneurial intention* (Y) maka digunakan *path analysis*.

### 3.2.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif, juga dikenal sebagai statistik deskriptif, adalah jenis analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang dipakai dalam studi ini adalah angket, yang dibuat sesuai variabel penelitian. Proses pengujian analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

#### 1. *Frequency Tabulation*

Dalam menganalisis data respon responden dilakukan analisis tabulasi silang. Fungsi dilakukannya ialah untuk melihat keterkaitan secara deskriptif antara dua variabel atau lebih di suatu data (Maholtra, 2009). Analisis ini termasuk dalam kategori statistik deskriptif, dan tabel kontingensi yang menunjukkan distribusi gabungan melibatkan pemeriksaan hubungan antara dua variabel atau lebih. Namun metode analisis yang paling sederhana dapat memberikan detail yang cukup untuk menggambarkan hubungan antar variabel

**TABEL 3.8**  
**FREQUENCY TABULATION**

Variabel Kontrol	Judul (Identitas/Karakteristik/Pengalaman)	Judul (Identitas/Karakteristik/Pengalaman)		Total	
		Klasifikasi (Identitas/Karakteristik/Pengalaman)			
		F	%	F	%
<b>Total Skor</b>					
<b>Total Keseluruhan</b>					

(Singarimbun, 1995).

#### 2. Skor Ideal

Skor ideal diartikan sebagai skor ideal pada kuesioner dan dibandingkan dengan skor total untuk mengetahui efektivitas variabel. Penelitian atau survei memerlukan

alat pengumpulan data seperti kuesioner. Kuesioner merupakan pertanyaan yang diajukan kepada sampel atau responden selama proses penelitian. Jumlah pertanyaan survei cukup banyak dan diperlukan skor untuk memudahkan peninjauan dan analisis data yang dikumpulkan. Rumus berikut digunakan untuk menghitung skor ideal:

$$\text{Skor Ideal} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Responden}$$

### 3. Tabel Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan istilah deskriptif untuk menggambarkan variabel-variabel penelitian, antara lain:

a. Analisis deskriptif *Psychological entrepreneurship* (X)

Variabel X terfokus pada penelitian terhadap *Psychological entrepreneurship* yang melalui: 1) *need for achievement*, 2) *locus of control*, 3) *risk-taking propensity*.

b. Analisis deskriptif *Entrepreneurial intention* (Y)

Variabel Y terfokus pada penelitian terhadap *entrepreneurial intention* yang melalui: 1) *desires*, 2) *preferences*, 3) *plans*, dan 4) *behavior expectancy*.

Untuk membagi hasil perhitungan digunakan kriteria penafsiran persentase yang diambil dari 0% sampai dengan 100%.

**TABEL 3.9**  
**ANALISIS DESKRIPTIF**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							Total	Skor Ideal	Skor per-item	% Skor
		7	6	5	4	3	2	1				
Skor												
Total Skor												

Langkah berikutnya setelah mengkategorikan hasil perhitungan menurut klasifikasi TCR adalah penafsiran data yang telah diolah berdasarkan batas-batas yang disajikan pada Tabel 3.10 Klasifikasi TCR sebagai berikut.

**TABEL 3.10**  
**KLASIFIKASI TCR**

Persentase Pencapaian	Kriteria
85% - 100%	Sangat Baik
66% - 84%	Baik
51% - 65%	Cukup
36% - 50%	Kurang Baik
0% - 35%	Tidak Baik

Sumber: Sugiyono (2012)

#### 4. Garis Kontinum

Garis kontinum, yang didasarkan pada instrumen yang digunakan, bertujuan untuk mengukur, menganalisis, dan menunjukkan tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti. Proses penelitian memerlukan alat atau instrumen untuk mengumpulkan data, seperti kuesioner. Kuesioner penelitian mencakup berbagai pernyataan yang diajukan kepada responden atau sampel selama penelitian (Sugiyono, 2014). Karena banyaknya pernyataan dalam kuesioner, penilaian skor diperlukan untuk mempermudah proses penilaian dan analisis data. Skor dari kuesioner harus memenuhi ketentuan tertentu. Untuk memperoleh hasil skor yang ideal, (Sugiyono, 2014) digunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai Indeks Maksimum} = \frac{\text{Skor Interval Tertinggi} \times \text{Jumlah Item Pertanyaan Setiap Dimensi}}{\text{Jumlah Responden}}$$

$$\text{Nilai Indeks Minimum} = \frac{\text{Skor Interval Terendah} \times \text{Jumlah Item Pertanyaan Setiap Dimensi}}{\text{Jumlah Responden}}$$

Jarak Interval =  $[(\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}) : \text{Skor}]$

Interval Persentase Skor =  $[(\text{Total Skor} : \text{Nilai Maksimum}) \times 100]$

Berdasarkan skala alternatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan nilai maksimum sebesar tujuh dan nilai minimum sebesar satu, maka garis kontinum dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Sumber: (Sugiyono, 2014)

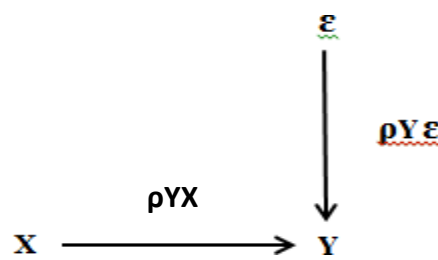
### GAMBAR 3.1 GARIS KONTINUM

#### 3.2.7.2 Analisis Data Verifikatif

Analisis verifikatif bertujuan untuk menguji hipotesis melalui uji statistik dan berfokus pada penjelasan perilaku variabel dalam penelitian. Teknik analisis jalur atau *path analysis* digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi korelasi antara variabel.

##### 3.2.7.2.1 Path Analysis

Model *path analysis* membantu mengetahui hubungan langsung antar variabel. Analisis ini digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel X *Psychological entrepreneurship* (X) yang terdiri dari *Need for Achievement* ( $X_1$ ), *Locus of Control* ( $X_2$ ), *Risk-Taking Propensity* ( $X_3$ ). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Entrepreneurial intention* (Y). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggambar struktur hipotesis pada gambar 3.2 sebagai berikut.



GAMBAR 3.2

#### STRUKTUR HUBUNGAN KAUSAL ANTARA X DAN Y

Keterangan :

X : *Psychological entrepreneurship*

Y : *Entrepreneurial intention*

$\epsilon$  : Epsilon (Variabel lain)

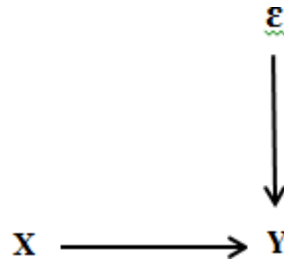
Struktur hubungan Gambar 3.2 menjelaskan bahwa *Psychological entrepreneurship* berdampak pada *Entrepreneurial intention*. Selain itu terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara X (*psychological entrepreneurship*) dan Y (*entrepreneurial intention*) yaitu variabel residu dan dilambangkan dengan  $\epsilon$  namun pada penelitian ini variabel tersebut tidak diperhatikan.

Struktur hubungan antara X dan Y diuji melalui analisis jalur dengan hipotesis “terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor-faktor *Psychological*

*entrepreneurship* (X) yang terdiri dari *Need for Achievement* ( $X_1$ ), *Locus of Control* ( $X_2$ ), *Risk-Taking Propensity* ( $X_3$ ) dalam membangun variabel endogen (Y) yaitu *Entrepreneurial intention*.

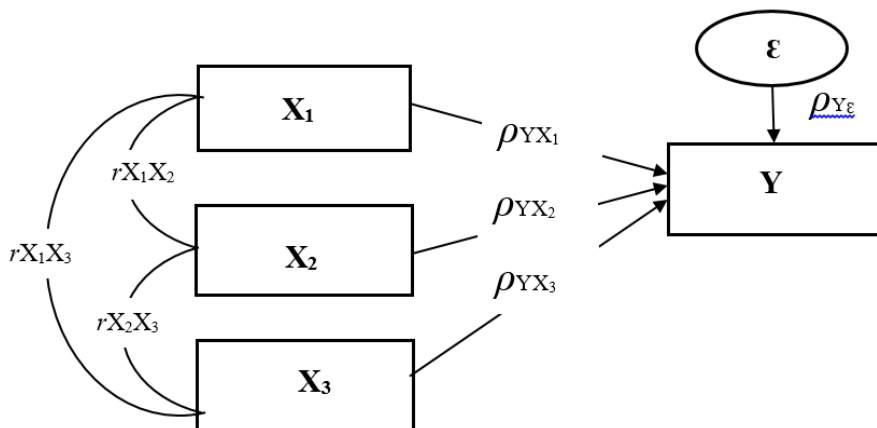
Pengujian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menggambarkan struktur hipotesis utama.



**GAMBAR 3.3**  
**DIAGRAM JALUR HIPOTESIS UTAMA**

2. Selanjutnya, diagram hipotesis yang ada diterjemahkan menjadi beberapa sub hipotesis, di mana masing-masing menggambarkan pengaruh sub variabel independen (eksogen) yang paling signifikan terhadap variabel dependen (endogen). Penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada Gambar 3.4 berikut ini:



**GAMBAR 3.4**  
**SUB HIPOTESIS DIAGRAM JALUR**

Keterangan :

- Y = *Entrepreneurial Intention* sebagai variabel terikat (endogen)
- $X_1$  = *Need for Achievement* sebagai variabel bebas (eksogen)
- $X_2$  = *Locus of Control* variabel bebas (eksogen)
- $X_3$  = *Risk-Taking Propensity* variabel bebas (eksogen)
- $\epsilon$  = Epsilon (faktor lainnya)

————→ = hubungan kausalitas

———— = hubungan korelasi

Struktur hubungan Gambar 3.4 menggambarkan bahwa *psychological entrepreneurship* berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention*. Selain itu terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi hubungan *need for achievement* ( $X_1$ ), *locus of control* ( $X_2$ ), *risk-taking propensity* ( $X_3$ ) dan Y (*entrepreneurial intention*) yaitu variabel residu dan dilambangkan dengan  $\varepsilon$  namun pada penelitian ini variabel tersebut tidak diperhatikan.

Model *path analysis* digunakan untuk mempelajari pola hubungan antar variabel. Tujuan dari model *path analysis* adalah untuk menentukan pengaruh langsung ataupun tidak langsung variabel bebas atau eksogen, terhadap variabel terikat (endogen). Asumsi-asumsi dari analisis jalur adalah sebagai berikut: (Kuncoro & Engkos, 2013)

1. Hubungan antar variabel bersifat linier, adaptif dan normal
2. Sistem memiliki aliran kausal satu arah, yang berarti tidak ada arah kausalitas yang berbalik
3. Variabel terikat (endogen) minimal dalam skala ukur adalah ordinal atau rasio
4. Menggunakan *non-probability sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama untuk setiap orang dalam populasi untuk diambil sebagai sampel.
5. Instrumen pengukuran *valid* dan *reliable*
6. Model yang dianalisis berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep yang mampu menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel yang diteliti

Langkah yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisis jalur menurut N. Sandjojo (2011)

1. Instrumen penelitian harus valid dan reliabel. Ini penting karena kesimpulan penelitian akan dibuat berdasarkan data yang dikumpulkan dengan instrumen tersebut.
2. Uji normalitas, uji ini dilakukan sebagai persyaratan uji statistik sebelum analisis jalur. Uji normalitas dilakukan dengan uji

*Kolmogorov-Smirnov* untuk memastikan bahwa sampel yang digunakan berasal dari populasi dengan distribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \text{Maximum } [S(x) - F_0(x)]$$

(Sugiyono, 2014)

Keterangan:

D = Deviasi

S(x) = Distribusi frekuensi yang observasi

F<sub>0</sub>(x) = Distribusi kumulatif teoritis

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ( $P > 0,05$ ). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ( $P < 0,05$ ), maka data dikatakan tidak normal.

3. Uji model. Data yang memenuhi persyaratan diperlukan untuk menguji model kausalitas dengan analisis jalur. Analisis jalur model trimming dan dekomposisi adalah dua jenis analisis jalur yang dapat digunakan. Adanya korelasi yang signifikan antar variabel, yang dapat dihitung dengan koefisien korelasi, merupakan syarat penting yang harus dipenuhi.
4. Pengujian hipotesis, tahap terakhir dilakukan melalui pengujian hipotesis untuk menentukan pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel yang diteliti. Adapun pengujian hipotesis menggunakan path analysis dilakukan dengan langkah-langkah berikut:
  - a. Gambarkan diagram jalur yang mencerminkan kerangka pemikiran yang diajukan lengkap dengan persamaan strukturalnya, sehingga nampak diagram jalur tersebut didapatkan persamaan struktural sebagai berikut:
 
$$Y = \rho_{yx1} + \rho_{yx2} + \rho_{yx3} + \rho_{yxs}$$
  - b. Susun matriks korelasi antar variabel bebas

$$R_1 = \begin{matrix} & X_1 & X_2 & X_3 \\ \begin{matrix} X_1 \\ X_2 \\ X_3 \end{matrix} & \begin{bmatrix} 1 & r_{X_1.X_2} & r_{X_1.X_3} \\ & 1 & r_{X_2.X_3} \\ & & 1 \end{bmatrix} \end{matrix}$$

- c. Identifikasi persamaan sub hipotesis menghitung matriks invers korelasi

$$R_1^{-1} = \begin{matrix} & X_1 & X_2 & X_3 \\ \begin{matrix} C_{1.1} & C_{1.2} & C_{1.3} \\ & C_{2.2} & C_{2.3} \\ & & C_{3.3} \end{matrix} \end{matrix}$$

- d. Menghitung semua koefisien jalur melalui rumus :

$$\begin{matrix} \left| \begin{matrix} \rho_{YX_1} \\ \rho_{YX_2} \\ \rho_{YX_3} \end{matrix} \right| & \begin{matrix} X_1 & X_2 & X_3 \\ C_{1.1} & C_{1.2} & C_{1.3} \\ & C_{2.2} & C_{2.3} \\ & & C_{3.3} \end{matrix} & \left| \begin{matrix} r_{YX_1} \\ r_{YX_2} \\ r_{YX_3} \end{matrix} \right| \end{matrix}$$

- e. Hitung  $R^2Y (X_1, X_2)$  yaitu koefisien yang menyatakan pengaruh total  $X_1, X_2$  terhadap  $Y$  secara simultan dengan menggunakan rumus:

$$R^2Y (X_1, X_2, X_3) = [\rho_{YX_1}, \rho_{YX_2}, \rho_{YX_3}]$$

$$\begin{matrix} r_{YX_1} \\ r_{YX_2} \\ r_{YX_3} \end{matrix}$$

Koefisien determinasi total secara parsial dengan menggunakan rumus:

$$R^2YX_1 = [\rho_{YX_1}] \quad [r_{YX_1}]$$

$$R^2YX_2 = [\rho_{YX_2}] \quad [r_{YX_2}]$$

$$R^2YX_3 = [\rho_{YX_3}] \quad [r_{YX_3}]$$



f. Menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung dari setiap variabel :

1. Pengaruh  $X_1$  terhadap Y

$$\text{Pengaruh langsung} = \rho_{YX1} \cdot \rho_{YX1}$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung melalui } (X_{1,2}) = \rho_{YX1} \cdot r_{X1.X2} \cdot \rho_{YX2}$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung melalui } (X_{1,3}) = \rho_{YX1} \cdot r_{X1.X3} \cdot \rho_{YX3}$$

$$\text{Pengaruh total } (X_1) \text{ terhadap Y} = \dots\dots\dots$$

2. Pengaruh  $(X_2)$  terhadap Y

$$\text{Pengaruh langsung} = \rho_{YX2} \cdot \rho_{YX2}$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung melalui } (X_{2,1}) = \rho_{YX2} \cdot r_{X2.X1} \cdot \rho_{YX1} +$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung melalui } (X_{2,3}) = \rho_{YX2} \cdot r_{X2.X3} \cdot \rho_{YX3} +$$

$$\text{Pengaruh total } (X_2) \text{ terhadap Y} = \dots\dots\dots$$

3. Pengaruh  $(X_3)$  terhadap Y

$$\text{Pengaruh langsung} = \rho_{YX3} \cdot \rho_{YX3}$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung melalui } (X_{3,1}) = \rho_{YX3} \cdot r_{X3.X1} \cdot \rho_{YX1} +$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung melalui } (X_{3,2}) = \rho_{YX3} \cdot r_{X3.X2} \cdot \rho_{YX2} +$$

$$\text{Pengaruh total } (X_3) \text{ terhadap Y} = \dots\dots\dots$$

4. Menghitung variabel lain ( $\epsilon$ ) dengan rumus sebagai berikut:

$$\rho_{Y\epsilon} = \sqrt{1 - R^2_{Y(X_1 X_2 X_3)}}$$

g. Keputusan penerimaan atau penolakan  $H_0$  Rumusan hipotesis operasional:

$$H_0: \rho_{YX1} = \rho_{YX2}$$

$H_a$ : Sekurang-kurangnya ada sebuah  $\rho_{YXi} \neq 0$ ,  $i=1$ , dan 2

h. Uji statistik secara simultan dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{(N-k-i)(\sum_{i=1}^k \rho_{YX1} \rho_{YX1})}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Keterangan :

F =  $F_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $F_{tabel}$

R = Koefisien korelasi

k = Jumlah variabel independen

$N$  = jumlah anggota sampel

Hasil  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan tabel distribusi F-Snedecor, apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  tidak ditolak.

- i. Uji statistik secara parsial atau individual dengan rumus menggunakan rumus statistik:

$$t = \frac{P_{YX_1} - P_{YX_1}}{\sqrt{\frac{1 - R^2(X_1, X_2, X_3)(cii + cij + cjj)}{N - k - 1}}}$$

Keterangan :

$t$  =  $t_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$

$R$  = Koefisien korelasi

$k$  = Jumlah variabel independen

$N$  = jumlah anggota sampel

Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  mendekati (100%)

Tidak ditolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  mendekati (100%)

Untuk menilai sejauh mana *psychological entrepreneurship* mempengaruhi *entrepreneurial intention*, digunakan pedoman interpretasi koefisien tertentu. Nilai koefisien berkisar antara 0-100%. Semakin mendekati 100%, semakin kuat pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Sebaliknya, semakin mendekati 0%, semakin lemah pengaruh variabel eksogen. Pedoman interpretasi koefisien dibuat untuk menentukan kekuatan pengaruh tersebut, yang dapat diklasifikasikan menggunakan rumus Guilford yang tertera pada Tabel 3.9 berikut ini:

**TABEL 3.11**  
**PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI PENGARUH**  
**(GUILFORD)**

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0 % - 19,99 %	Sangat Lemah
20 % - 39,99 %	Lemah
40 % - 59,99 %	Sedang

60 % - 79,99 %

Kuat

80 % - 100%

Sangat Kuat

---

 Sumber: (Sugiyono, 2016)

### 3.2.7.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah tahap akhir dari analisis data. Uji statistik yang tepat diperlukan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat. Hipotesis adalah kesimpulan sementara tentang masalah, itu masih bersifat praduga karena perlu dibuktikan. Pengujian hipotesis dimaksudkan sebagai cara untuk menentukan apakah suatu hipotesis sebaiknya diterima atau ditolak. Uji hipotesis antara variabel *need for achievement* ( $X_1$ ), *locus of control* ( $X_2$ ), *risk-taking propensity* ( $X_3$ ), *entrepreneurial intention* ( $Y$ ).

Menghitung korelasi antar variabel yang dicari dapat digunakan untuk menemukan hubungan antara dua variabel atau lebih. Angka yang menunjukkan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih disebut kolerasi. Pengujian hipotesis adalah langkah terakhir dari analisis data. Hipotesis harus diuji dengan uji statistika yang tepat. Menurut Sugiyono (2013), hipotesis adalah pernyataan tentang kondisi populasi yang akan diuji validitasnya dengan data sampel penelitian.

#### 1. Uji- F (Uji Hipotesis Simultan)

Rumus signifikansi adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (N - k - 1)}$$

Sumber: (Sugiyono, 2013)

Keterangan:

$F$  =  $F_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $F_{tabel}$

$R^2$  = Koefisien korelasi multipel

$k$  = Jumlah variabel independen

$N$  = Jumlah anggota sampel

Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Bila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Dalam kasus tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$ , derajat ialah  $dk (n-2)$  dan dilakukan uji satu arah, yaitu sisi kanan. Secara statistik, hipotesis yang akan

diuji untuk memutuskan menerima hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a.  $H_0 : \rho = 0$ , artinya dimensi *psychological entrepreneurship* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention*.
- b.  $H_a : \rho \neq 0$ , dimensi *psychological entrepreneurship* secara simultan berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention*.

## 2. Uji-t (Uji Hipotesis Parsial)

Apabila hasil dari pengujian secara bersama-sama menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan, selanjutnya dilakukan pengujian parsial untuk melihat lebih jelas variabel mana saja diantara kedua variabel eksogen, yaitu *need for achievement* ( $X_1$ ), *locus of control* ( $X_2$ ), *risk-taking propensity* ( $X_3$ ) dan yang pengaruhnya signifikan terhadap  $Y$  (*entrepreneurial intention*). Untuk menguji koefisien jalur dari masing-masing variabel eksogen tersebut digunakan uji t, dengan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2013)

Keterangan:

t = nilai yang dihitung

r = korelasi *product moment*

n = banyaknya sampel

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis pengaruh yang diajukan harus terlebih dahulu nilai dari  $t_{hitung}$  dan dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf kesalahan  $\alpha = 5\%$  atau  $\alpha = 0,5$  dengan derajat df (n-2) serta uji dua pihak, maka:

Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Bila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

### Hipotesis Utama:

Secara statistik, hipotesis utama yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1.  $H_0: \rho \leq 0$ , artinya *psychological entrepreneurship* tidak berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention*.

Ha1:  $\rho > 0$ , artinya *psychological entrepreneurship* berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention*.

**Subhipotesis:**

Adapun sub hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Ho :  $\rho \leq 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh dari dimensi *need for achievement* terhadap *entrepreneurial intention*.

Ha :  $\rho > 0$ , artinya terdapat pengaruh dari dimensi *need for achievement* terhadap *entrepreneurial intention*.

2. Ho :  $\rho \leq 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh dari dimensi *locus of control* terhadap *entrepreneurial intention*.

Ha :  $\rho > 0$ , artinya terdapat pengaruh dari dimensi *locus of control* terhadap *entrepreneurial intention*.

3. Ho :  $\rho \leq 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh dari dimensi *risk-taking propensity* terhadap *entrepreneurial intention*.

Ha :  $\rho > 0$ , artinya terdapat pengaruh dari dimensi *risk-taking propensity* terhadap *entrepreneurial intention*.